

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Metode An-nahdliyah

1. Pengertian Penerapan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”(Usman, 2002:70).¹ Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Metode An-Nahdliyah

Metode adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Dalam proses belajar

¹Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

mengajar peran metode sangat penting dalam strategi pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' ini kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Metode An-Nahdliyah ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode *Qiraati* dan *iqra*. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada metode ini menekankan kode "Ketukan".²

1. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu:

- a. Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih tiga tahun.
- b. Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali

²Muhtarom, dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode cepat Tanggap Membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah*, h. 5.

dengan sistem bacaan gharaibul Quran dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah.

Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu:

Pertama, Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. Kedua, Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

b. Peserta Didik

Perbedaan santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

3. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

- b. Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

4. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Metode An-Nahdliyah

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Metode An-Nahdliyah,

Meliputi:

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik atau santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Quran.
- b. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an.
- c. Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
- d. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.

Lahirnya metode ini didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya :

- a. kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya kegiatan yang dimiliki oleh hampir setiap anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan sekolah formal.
- b. Kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern.
- c. Pembelajaran di TPQ terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah serta pemahaman ilmu-ilmu agama yang lebih luas.

Dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah ada beberapa istilah, yaitu guru tutor, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari). Guru privat bertugas membina, mengevaluasi, dan memberi prestasi kepada santri. Syarat untuk bisa mengajar An-Nahdliyah di antaranya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

5. Langkah-langkah Metode An-nahdliyah

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu :

a. Program buku paket

Program buku paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdilyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih tiga tahun.

b. Program Sorogan Al-Qur'an

PSQ, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul. Al-Qur'an tartil, tahqiq dan taghonni . Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 20 bulan. Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar.

Selain itu peserta metode ini diberi tip bagaimana belajar dan mengajarkan metode an-nahdliyah, diantaranya:

1. Guru memberi contoh, santri mendengarkan dan setelah itu santri menirukan.
2. Pembetulan makhrojul huruf dan sifatul huruf.
3. Menunjukkan fakta huruf.
4. Dituliskan 11 x baru dibaca berulang-ulang.
5. Deskripsi Metode An-nahdliyah

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".³

Metode ini di kembangkan dengan maksud agar :

- a. Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an
- b. Tumbuh sikap cepat dan tanggap dalam belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
- b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- c. Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
- d. Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutoria dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.

³Moh. Mungin Arief, Khanan Muhtar, *pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qu'an metode An-nahdiyah*, (Tulungagung : LP. Ma'arif NU, 1993), h. 9.

- f. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan
- g. Metode Ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.

6. Aplikasi Metode An-nahdliyah

Didalam metode An Nahdliyah terdapat enam (6) jilid pada buku paketnya, isi secara garis besar ke-enam jilid buku paket tersebut adalah :

- a. Jilid 1 Pengenalan huruf hijaiyah berharakat *fathah*.
- b. Jilid 2 Huruf hijaiyah bersambung, harakat *dhammah* dan *kasrah*, *madthabi'i*, harakat ganda
- c. Jilid 3 *Ta marbutah*, *mad thabi'i*, *alif fariqah*, *ihfa'*, *hamzah washal*
- d. Jilid 4 *Idzhar qamariah*, *ra tafkhim*, *Idzhar syafawi*, *Idzhar halqi*, *Mad wajib mutashil*, *Mad shilah thawilah*, *Mad jaiz munfashil*
- e. Jilid 5 *Ghunnah*, *Idhgham bighunnah*, *Idhgham bilaghunnah*, *Iqlab*, *Idhgham Mutamatsilain*, *Ihfa' syafawi*, *Lam jalalah (tafkhim-tarqiq)*
- f. Jilid 6 *Idhgham syamsiyah*, *Qalqalah*, *Idzhar bikilmah*, *Mad lazim mutsaqal kilmi*, *Mad lazim mukhafaf kilmi*, *Mad iwadh*, *Mad lazim mutsaqal harfi*, *Mad lazim mukhafaf harfi*, *Tanda-tanda waqaf*, surat-surat pendek, Surat Al-Baqarah ayat 1 – 20.

Didalam pengaplikasiannya dalam metode An Nahdliyah yang perlu di lakukan adalah tindakan sebagai berikut :

- a. Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis.
- b. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal.

Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makhrojul huruf dan kaidah tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini yaitu ketukan untuk menandai panjang dan pendeknya bunyi.

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pembelajaran

Pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan sebagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimpasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-kmpenen yang dimiliki karakteristik tersendiri yang secara teritegrasi, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang dimaksud, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan.⁴

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang tepat dalam tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktifitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus

⁴ Dadang Sukirman, *Microteaching*, cet. 1; (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 1.

menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skemata pembaca.

Dalam buku ketrampilan membaca yang di tulis Dalman Farr, mengemukakan *reading is the heard of education* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.⁵ Membaca merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengontruk makna ketika membaca. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.⁶

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama islam dan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*hablum min Allah wa hablum min an-nās*), serta manusia dengan alam sekitarnya . Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kāffah*), diperlukan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.⁷ Dalam membaca Al-Qur'an terdapat metode membaca Al-Qur'an. Ada banyak metode dalam membaca Al-Qur'an agar tujuan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar dapat tercapai. Di antaranya metode-metode membaca Al-Qur'an yaitu:

⁵ Dalma Farr, *Keterampilam Membaca* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 5.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 3.

⁷Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press), h. 3.

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “eja”, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya, yang pasti telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air.

Cara pembelajarannya dengan metode ini adalah:

1. Hafalan, peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan.
2. Mengeja, setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis dan membacaknya dengan mengeja sehingga peserta didik bisa menirukannya.
3. Modul, peserta didik diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

Kelebihan metode baghdadiyah adalah:

1. Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf - huruf hijaiyah.
2. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
3. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
4. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Adapun kekurangan dari metode baghdadiyah adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.

2. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.⁸

b. Metode Qira'ati

Metode ini disusun oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi tahun 1986. Dalam pengajaran Qira'ati, terdapat beberapa petunjuk di antaranya:

1. Mengajarkan langsung huruf hidup, tidak boleh diuraikan.
2. Guru cukup menjelaskan pokok pelajaran (atas sendiri dari tiap halaman) tidak boleh menuntun anak dalam membaca.
3. Guru cukup mengawasi dan menjelaskan apa-apa yang kurang.
4. Apabila dalam membaca, anak masih banyak yang salah maka harus diulang ulang sampai bisa.⁹

Kelebihan dari metode qira'ati ini adalah:

1. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.
2. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
3. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

Sedangkan kekurangan dari metode qira'ati adalah, bagi siswa yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.¹⁰

⁸ <http://wallpapercartoonmuslimah.blogspot.co.id/2013/11/metode-albaghdadi.html>, diakses 29 Mei 2021.

⁹ Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994):h. 3

¹⁰ <http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macammetode-pembelajaran-al.html>, diakses 29 Mei 2021.

c. Metode Iqra'

Setelah metode Qira'ati, lahir metode-metode lainnya. Sebut saja metode Iqra' temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Iqra' menjadi populer, lantaran diwajibkan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya. Terdapat tiga pengajaran dalam metode ini, yaitu:

1. Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
2. Privat (Individual) yaitu guru menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau siswa sudah paham betul maka boleh dinaikkan ke tahap berikutnya. Di sini guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan murid.
3. Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.¹¹

Kelebihan dari metode iqra' adalah:

1. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.

¹¹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Iqro'*, (Balai Litbang LPTQ Nasional, 1990), h. 1

2. Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
3. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Sedangkan kekurangan dari metode iqra' ini adalah:

1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
2. Tidak ada media belajar.
3. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹²
4. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an Indikator-indikator kemampuan Membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertundatunda.¹³ Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan.¹⁴ Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

¹² <http://bimbinganbelajarmembacaalquran.privatbandung.com/kelebihan-dan-kelemahan-metoda-iqro/>, 29 Mei 2021

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Ed 3 Cet. 2 h. 633

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/ Penafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 94

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

1. Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, atau dhammah.
2. Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ء - ه - غ - ع - خ - ح
3. Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي
4. Syafataani (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف - و - ب - م
5. Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf Khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.¹⁵

c. Media Audio visual

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

¹⁵ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta; Amzah,2010), h. 7

Pendekatan yang berorientasi pada guru atau lembaga adalah sistem pendidikan yang konvensional dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh para guru dan staf lembaga pendidikan. Sedangkan metode belajar yang dipakai tidak beragam bentuknya, biasanya menggunakan metode ceramah dengan pertemuan tatap muka (*face to face*).

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

3. Cara Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an secara individu

Menurut Wina Sanjaya (2008: 128) strategi pembelajaran dilakukan oleh siswa secara mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan individu yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Pada strategi pembelajaran individual ini siswa dituntut belajar secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positif strategi ini adalah terbangunnya percaya diri siswa, siswa menjadi mandiri melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun disisi lain terdapat kelemahan strategi

pembelajaran ini, diantara jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian siswa justru dikhawatirkan berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar siswa, sementara enggan bertanya kepada guru, tidak membiasakan siswa bekerja sama dalam sebuah team

Keuntungan belajar individu :

1. Pembelajaran tidak dibatasi waktu
2. Siswa dapat belajar secara tuntas
3. Siswa dapat bekerja atau belajar sesuai dengan tahapan mereka dengan waktu yang dapat mereka sesuaikan
4. Para peserta didik lebih terkontrol
5. Merupakan proses belajar aktif bukan pasif

Kelemahan belajar individu

1. Memerlukan waktu yang lebih banyak
 2. Cara membaca Al-Qur'an kelompok
- b. Membaca Al-Qur'an secara kelompok

Menurut Wina Sanjaya (2011: 242) Pembelajaran kelompok menurut model pembelajaran dengan menggunakan pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik.

Langkah-langkah:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya empat sampai enam orang.
2. Guru menyajikan pelajaran

3. Membaca atau belajar bersama dengan kelompoknya masing-masing
4. Guru memberi kuis / pertanyaan pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok
5. Memberi evaluasi
6. Penutup

Kelebihan belajar kelompok :

1. Seluruh siswa menjadi lebih siap
2. Melatih kerjasama dengan baik
3. Meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir

Kekurangan belajar kelompok :

1. Anggota kelompok semua mengalami kesulitan
2. Sulit membedakan siswa yang cepat tanggap dan kurang tanggap
3. Belajar kelompok membatasi siswa yang berkemampuan tinggi dalam waktu belajar
4. Penilaian yang diberikan berdasarkan hasil kerja kelompok.

C. Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an

TPQ Al-hikmah menggunakan metode dalam proses belajar karena dalam proses belajar mengajar peran metode sangat penting dalam strategi pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

TPQ Al-hikmah mempunyai metode tersendiri dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an, yaitu metode An-Nahdliyah, pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan

bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada metode ini menekankan kode "Ketukan".¹⁶

Materi an-Nahdliyah tidak jauh berbeda dengan metode *Qiraati* dan *iqra*, tetapi TPQ Al-hikmah memilih metode ini karena metode ini paling efektif dalam meningkatkan murid dalam membaca Al-Qur'an. Metode an-nahdliyah mempunyai ciri khusus, yaitu: Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid, Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhoriul huruf dan sifatul huruf, Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal, Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses, Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutoria dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan, Metode Ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.

Proses pembelajaran metode ini mempunyai dua tahap, yaitu: Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan. Program kedua program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan

¹⁶ Muhtarom, dkk, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode cepat Tanggap Membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah*, h. 5.

lainya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.



